

**KATA SAMBUTAN
PADA BIMTEK NAZHIR WAKAF BAITUL MAL GAMPONG (BMG) 2026**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Hamdan syukran lillah, shalatan wa salaman 'ala rasulillah, wa'ala alihi waashabihi waman walah.

Yang kami hormati:

- Kepala Bappeda Aceh;
- Ketua DPS Baitul Mal Aceh;
- Anggota Badan Baitul Mal Aceh;
- Para Narasumber;
- Kepala Sekretariat Baitul Mal Aceh;
- Para Kepala Bagian Pada Sekretariat Baitul Mal Aceh;
- Para Peserta;
- Panitia Pelaksana;
- Hadirin dan hadirat yang dirahmati Allah SWT.

1. Pertama-tama, marilah kita sampaikan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Berkat izin dan ridha-Nya lah pada hari ini, kita dapat bersama-sama mengikuti kegiatan “Bimbingan Teknis Nazhir Baitul Mal Gampong Tahun 2026” dalam keadaan sehat wal'afiat.

2. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat beliau.

Hadirin yang saya hormati,

3. Saya mengucapkan terima kasih atas kesempatan dan kehormatan yang diberikan untuk menyampaikan kata sambutan pada kegiatan yang memberikan fokus di sektor wakaf.

4. Wakaf ini merupakan tema dan sektor yang sangat dekat di hati saya. Kenapa begitu? Pertama, wakaf ini sudah menarik perhatian saya sejak kecil karena membesar di gampong yang memiliki banyak aset wakaf. Informasi yang diberikan oleh orang-orang tua di gampong saya, Blang Me, Kecamatan Kutablang, Kabupaten Bireuen bahwa *meunasah*, tanah untuk lokasi sekolah, balai pengajian, sawah, dan tanah kubur merupakan harta wakaf. Saya yakin hal serupa juga ada di gampong pada hadirin lainnya yang ada di sini. Kedua, saat melanjutkan kuliah di Universitas Islam Antarabangsa Malaysia (UIAM) suatu ketika dahulu, wakaf menjadi bidang kajian yang saya tekuni. Alhamdulillah pada hari ini, saya juga mendapatkan kesempatan untuk berkarya di Baitul Mal Aceh, di mana salah satu tugas dan fungsinya adalah mengelola dan mengembangkan wakaf.

5. Saat ini, wakaf juga menjadi buah bibir bagi masyarakat Aceh khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya karena jemaah haji Aceh kembali menerima dana bagi hasil dari pengelolaan Wakaf Habib Bugak Asyi di Makkah seperti tahun-tahun sebelumnya sejak 2006 yang lalu. Untuk tahun ini secara keseluruhan jemaah haji Aceh menerima uang sebesar 11.2 juta Riyal atau lebih kurang sekitar Rp 52.5 miliar, di mana masing-masing menerima 2000 riyal atau Rp 9.3 juta rupiah yang diserahkan langsung oleh salah seorang nazhirnya bernama Dr. Syaikh Abdul Latif Muhammad Baltu. Total bagi hasil yang sudah diberikan selama 11 tahun ini sudah melebihi 100 juta riyal atau Rp 469.4 miliar (hampir setengah triliun, kalau kita menggunakan kurs pada 15 Mei 2026).

6. Setiap kali Syaikh Baltu bertemu dengan masyarakat Aceh, beliau akan bertanya tentang aset wakaf di Aceh, berapa banyak aset wakaf di Aceh, dan bagaimana kondisi aset wakaf di Aceh, apakah sudah dikembangkan sehingga memberikan manfaat kepada masyarakat Aceh sebagaimana Wakaf Habib Bugak Asyi di Makkah yang setiap tahun memberikan manfaat bagi jemaah haji Aceh?

7. Syaikh Baltu senantiasa mengingatkan kita untuk meneladani keberhasilan Wakaf Habib Bugak Asyi sehingga aset-aset wakaf di Aceh, yang lebih banyak dibandingkan dengan aset wakaf Aceh di Makkah, dapat memberikan manfaat kepada lebih banyak lagi masyarakat di Aceh baik untuk sektor pendidikan, kesehatan, ataupun pemberdayaan ekonomi.

8. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang mendorong Pemerintah Aceh untuk meluncurkan Gerakan Aceh Berwakaf (GAB) pada 16 Maret 2025 dan diikuti dengan Instruksi Gubernur Aceh tentang Gerakan Aceh Berwakaf yang ditetapkan pada 25 Juli 2025. GAB ini merupakan manifestasi dari kesadaran yang dimiliki oleh Pemerintah Aceh tentang besar dan sentralnya peran wakaf jika dikelola dengan baik, serta meneladani keberhasilan Wakaf Habib Bugak Asyi di Makkah, yang masih produktif sejak pertama sekali diwakafkan pada tahun 1224 H/1809M.

9. GAB merupakan serangkaian program dalam sektor wakaf yang akan diimplementasikan oleh Pemerintah Aceh bersama-sama dengan seluruh elemen masyarakat Aceh untuk mengembalikan kegemilangan dan, secara otomatis, peran sentral sektor wakaf di Aceh.

10. Bisa juga kita katakan bahwa GAB adalah upaya untuk mengembalikan sektor wakaf sebagai salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi di Aceh melalui rangkaian program yang disusun rapi dan bersifat komprehensif. Harapan Pemerintah Aceh, GAB menjadi katalis bagi kemajuan sektor wakaf secara eksponensial.

11. Salah satu kunci keberhasilan GAB ini ada pada Baitul Mal Gampong (BMG), di mana aset-aset wakaf ini berada. Keberadaan BMG ini merupakan amanah dari Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Baitul Mal yang kemudian direvisi dengan Qanun Aceh Nomor 3 Tahun 2021. Pada Qanun tersebut disebutkan bahwa Baitul Mal Gampong atau nama lain yang selanjutnya disebut BMG adalah lembaga gampong yang bertugas mengelola zakat, harta wakaf dan harta keagamaan lainnya sesuai dengan prinsip syariat.

12. Mengingat masih banyak gampong yang belum membentuk BMG, maka Gubernur Aceh dalam Instruksi Gubernur tentang Gerakan Aceh Berwakaf, memberikan instruksi kepada Bupati/Walikota untuk melakukan percepatan pembentukan dan penguatan kelembagaan BMG sehingga dapat mengoptimalkan fungsinya dalam pengelolaan dan pengembangan wakaf.

13. Baitul Mal Aceh sebagai lembaga yang berada di tingkat provinsi di mana salah satu tugas utamanya adalah menjaga, memelihara, mengelola, dan mengembangkan wakaf tentu harus mengemban amanah besar yang diberikan oleh Gubernur Aceh melalui Instruksi Gubernur tersebut.

14. BMA diberikan tugas untuk melakukan langkah-langkah sistematis dan berkelanjutan dalam GAB melalui kegiatan antara lain, menyusun Rencana Induk Wakaf Aceh, melakukan penguatan kelembagaan Baitul Mal Gampong atau nama lain, menyempurnakan regulasi wakaf, mengoptimalkan pengumpulan dan pemberdayaan wakaf, mengintensifkan sosialisasi dan literasi wakaf, meningkatkan kapasitas sumberdaya nazhir, memfasilitasi pembentukan nazhir wakaf di lingkungan dayah, masjid, perguruan tinggi, dan sekolah, serta menyiapkan pembentukan kelembagaan dan pengelolaan Dana Abadi Wakaf Aceh.

15. Bimtek kita pada hari ini dan besok, tentu saja berkaitan dengan dua kegiatan yang disebutkan di atas, yaitu melakukan penguatan kelembagaan Baitul Mal Gampong atau nama lain, dan meningkatkan kapasitas sumber daya nazhir. Kedua hal ini tentu saja erat sekali kaitannya dengan tata kelola yang efektif.

16. Berbicara tentang tata kelola, salah satu negara yang sering dijadikan ikon dalam membangun aset wakaf adalah Singapura. Pada hari ini saya tidak berbicara secara spesifik tentang wakaf di Singapura, tapi saya ingin memberikan penekanan tentang bagaimana Singapura ini memiliki tata kelola yang sangat baik.

17. Baru-baru ini ketika membaca buku biografi Kishore Mahbubani, seorang diplomat veteran Singapura, sekaligus Dekan Pendiri Lee Kuan Yew School of Public Policy (2004-2017), yang berjudul '*Living the Asian Century: An Undiplomatic Memoir*', saya mendapati bahwa rahasia kesuksesan tata kelola di Singapura itu ada tiga, yaitu **meritocracy**, **pragmatism**, dan **honesty**, atau diberikan akronim MPH.

18. Kishore mengatakan bahwa meritokrasi adalah memilih orang terbaik untuk memimpin perusahaan, organisasi, masyarakat atau negara. Pragmatisme pula adalah kesediaan untuk mempelajari praktik-praktik terbaik dari sumber manapun di seluruh dunia. Dia menambahkan bahwa Singapura berhasil meraih kesuksesan dengan menjadi negara peniru terbaik di dunia. Yang terakhir, kejujuran, ini selalu merupakan prinsip yang paling sulit untuk diterapkan. Standar kejujuran yang tinggi telah memberikan manfaat besar bagi Singapura.

19. Meritokrasi, pragmatisme, dan kejujuran merupakan kunci keberhasilan luar biasa tata kelola di Singapura dalam segala bidang. Tidak salah jika dalam mengelola dan mengembangkan wakaf di Aceh, baik untuk meneladani kesuksesan Wakaf Habib Bugak Asyi atau mengoptimalkan semua aset wakaf Aceh yang berada di gampong kita masing-masing, kita perlu menerapkan ketiga prinsip yang sudah sangat teruji tingkat keberhasilannya di Singapura itu.

20. Harapan saya, Baitul Mal Aceh dan Baitul Mal Gampong akan mengamalkan prinsip meritokrasi, pragmatisme, dan kejujuran dalam memajukan sektor perwakafan di Aceh sehingga wakaf akan berkembang secara masif dan eksponensial, di mana pada akhirnya wakaf akan menjadi salah satu pilar pertumbuhan ekonomi di daerah kita ini.

21. Kegiatan hari ini merupakan langkah awal membangun kemitraan antara BMA dan BMG untuk mengoptimalkan pengembangan aset wakaf di gampong sesuai dengan potensi masing-masing aset wakaf tersebut. Saya berharap, melalui kegiatan ini, para peserta dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang Gerakan Aceh Berwakaf (GAB) dan peran BMG, tugas pokok dan fungsi BMG dalam pengelolaan wakaf, regulasi wakaf, manajemen wakaf yang baik, serta yang paling penting adanya Rencana Kerja Tindak Lanjut (RKTL) antara BMA dan BMG yang hadir pada hari ini untuk melakukan pemberdayaan aset wakaf di gampong sebagai pilot proyek.

22. Saya juga berharap kepada semua peserta agar memanfaatkan kesempatan ini untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan menginisiasi kolaborasi untuk memulai dan memperkuat pengembangan wakaf di gampong masing-masing.

23. Semoga kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung dan menyukseskan program Gerakan Aceh Berwakaf (GAB) dan meningkatkan kualitas pengelolaan wakaf di Aceh, sehingga wakaf benar-benar menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Aceh.

24. Akhirnya, sembari memohon ridha Allah SWT dan dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim, saya mewakili Ketua Badan Baitul Mal Aceh, secara resmi menyatakan bahwa Bimbingan Teknis Nazhir Baitul Mal Gampong (BMG) tahun 2026 dibuka.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fahmi M. Nasir
Anggota Badan Baitul Mal Aceh (2025-2030)

Banda Aceh, 20 Mei 2026